Komponen-Komponen Tuntutan Ganti Kerugian pada Kasus Tumpahan Minyak Di Laut (sebuah pemikiran)

Muhammad Yunus [1])

Pendekatan Masalah

Data-data yang dikumpulkan dianalisa berdasarkan 2 (dua) kelompok pendekatan tuntutan ganti kerugian, yaitu :

1. Kelompok tuntutan ganti kerugian jangka pendek.
2. Kelompok tuntutan ganti kerugian jangka panjang.

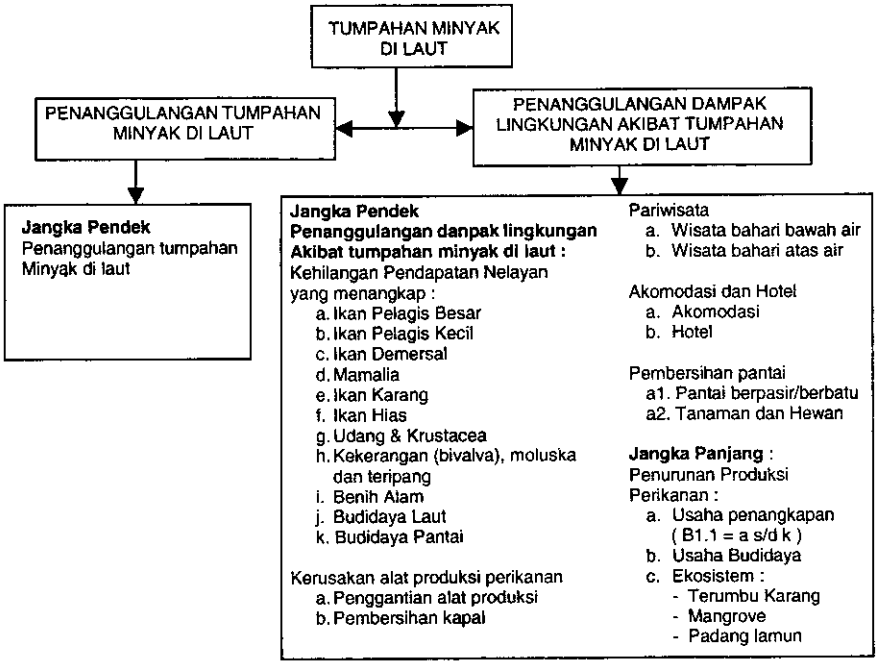
Kelompok Tuntutan Ganti Kerugian Jangka Pendek, terdiri dari :

a. Penanggulangan Tumpahan Minyak di Laut
b. Penanggulangan Dampak Lingkungan Akibat Tumpahan Minyak di Laut, yang terbagi lagi menjadi sub-sub kelompok, yaitu :
   - Kehilangan pendapatan masyarakat
   - Budidaya
   - Kerusakan alat produksi perikanan
   - Pariwisata
   - Akomodasi dan hotel
   - Pembersihan pantai
   - Dan lain-lain

Kelompok Tuntutan Ganti Kerugian Jangka Panjang

Kerugian yang diderita akibat adanya tumpahan minyak di laut, selain berupa kerugian jangka pendek seperti yang telah diuraikan di atas, juga adanya kerugian jangka panjang yang baru akan diketahui dalam selang waktu beberapa lama setelah terjadinya musibah tumpahan minyak.

Kerugian jangka panjang umumnya diderita pada adanya penurunan hasil produksi perikanan dan penurunan fungsi dari ekosistem pesisir dan laut yang tercemar oleh minyak.



Gambar 1 : Pendekatan Masalah Tuntutan Ganti Kerugian.

Adapun model matematis dari masing-masing kelompok tuntutan ganti kerugian adalah sebagai berikut :

Tuntutan Ganti Kerugian Jangka Pendek Penanggulangan Tumpahan Minyak di Laut

Dalam melakukan upaya penanggulangan tumpahan minyak di laut, maka digunakan berbagai jenis peralatan. Adapun penghitungan biaya penggunaan untuk masing-masing jenis peralatan tersebut adalah sebagai berikut ;

$$A \times B \times C \times D$$

Dimana :

A = Jumlah unit pemakaian satu jenis peralatan

B = Jumlah satuan untuk satu jenis peralatan

C = Tarif jasa per unit (per meter) per hari (pedoman tarif jasa yang dipergunakan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Perkapalan, Kebandaraan dan Komunikasi Pertamina Nomor : Kpts-15/G0000/95-So tanggal 11 Agustus 1995 tentang Tarif Jasa Personil dan Pemakaian Sarana/Peralatan Lindungan Lingkungan Perairan untuk Instansi Pihak Ketiga) (Lampiran 11)

D = Lamanya hari pemakaian

Penanggulangan Dampak Lingkungan.

Kehilangan Pendapatan Nelayan Tangkap

Penghitungan pendapatan perorang anak buah kapal (ABK) dilakukan dengan cara:

$$\frac{(\text{Hasil tangkapan X Harga Jual per kg}) - (\text{Biaya operasionil}) : \text{Jml ABK per kapal}}{\text{Lamanya hari melaut}}$$

Biaya Operasional untuk menangkap ikan-ikan tersebut dibutuhkan untuk keperluan (selama beberapa hari) :

- Bahan bakar kapal
- Bahan bakar penerangan/lampu
- Beras
- Mie Instan
- Telur
- Rokok
- Lauk Pauk
- Air minum/air bersih
- Sejumlah orang/anak buah kapal (ABK)

Kehilangan Pendapatan Masyarakat Budidaya Laut dan Tambak

Penghitungan pendapatan per keramba/jaring apung dan sejenisnya untuk masing-masing jenis biota (dalam kurun waktu satu periode tanam) adalah sebagai berikut :

$$\frac{(\text{Hasil panen X Harga jual per kg atau per ekor}) - \text{Biaya operasional}}{\text{Lamanya satu periode tanam}}$$

Biaya operasional per tambak per jenis biota yang dibutuhkan untuk membudidayakan biota-biota tersebut di atas, diperlukan untuk kebutuhan (dalam kurun waktu pembudidayaan) :

- Pembuatan tambak
- Pemberian pakan/makanan
- Pembelian bibit
- Biaya pemeliharaan

Kehilangan Pendapatan Masyarakat Budidaya Pantai (Hatchery)

Sedangkan untuk pengusahaan Hatchery (pembenihan bibit), dibutuhkan biaya operasional untuk keperluan :

- Pembelian Induk
- Pemberian Pakan
- Biaya pemeliharaan

Sedangkan penghitungan pendapatan untuk pengusaha hatchery adalah sebagai berikut :

(Harga induk x Jml. Induk) + (Jml. Bibit yg mati x harga per ekor bibit)

Kerusakan Alat Produksi Perikanan

Alat produksi perikanan yang tercemar atau terlumuri oleh minyak mentah akibat adanya musibah tumpahan minyak, umumnya tidak dapat digunakan lagi untuk usaha penangkapan ikan di perairan laut. Untuk itu diperlukan adanya biaya penggantian peralatan produksi seperti jaring, jala dan sejenisnya dan atau biaya pembersihan kapal-kapal yang di sisi luarnya terdapat minyak yang melekat. Adapun penghitungan untuk kedua jenis kegiatan tersebut di atas seperti berikut ini.

Harga per jenis alat produksi X Jumlah alat produksi yg rusak

Pariwisata

Wisata Bahari Bawah Air

Yang dimaksud dengan wisata bahari bawah air adalah wisata selam, yang memanfaatkan keindahan bawah air (seperti keindahan terumbu karang) sebagai obyek pariwisata. Penghitungan penurunan pendapatan dari bidang usaha ini akibat adanya tumpahan minyak adalah sebagai berikut :

(A x B x C) + D

Dimana :

A = Jumlah tamu selam
= Jml tamu selam sebelum kejadian pada hari dan bulan yg sama di tahun sebelumnya dikurangi jml tamu pada saat dan setelah kejadian.

B = Harga sewa per hari peralatan lengkap untuk menyelam

C = Banyaknya penyelaman

D = Honor pelatih untuk sekali menyelam

Wisata Bahari Atas Air

Kegiatan wisata bahari atas air yang mengalami penurunan pendapatan akibat adanya pencemaran oleh minyak antara lain :

- Penyewaan perahu
- Pemancingan
- Parasailing
- Jet Ski
- Tamasya di pasir
- Dan lain-lain

Penghitungan pendapatan dari pengusahaan wisata bahari atas air untuk setiap jenisnya adalah sebagai berikut :

A x Harga sewa per orang x lamanya pencemaran di lokasi tsb

Dimana :

A = Jumlah tamu
= Jumlah tamu pada hari dan bulan yang sama di tahun sebelumnya dikurangi jumlah tamu yang datang pada saat dan setelah terjadinya pencemaran minyak.

Akomodasi dan Hotel

Akomodasi

Yang dimaksud dengan pendapatan akomodasi adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penarikan retribusi pengunjung suatu pantai wisata. Dengan adanya pencemaran minyak di pantai wisata akan menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pengunjung di lokasi tersebut. Adapun penghitungan penurunan pendapatan dari hal tersebut adalah sebagai berikut :

A x harga retribusi sekali masuk x lamanya terjadi pencemaran di lokasi tsb

Dimana :

A = Jumlah pengunjung

= Jumlah pengunjung pada hari dan bulan yang sama di tahun sebelumnya dikurangi jumlah pengunjung yang datang pada saat dan setelah terjadinya pencemaran minyak.

Hotel

Terjadinya penurunan jumlah tamu hotel yang menginap setelah terjadinya tumpahan minyak didekat lokasi merupakan salah satu dampak yang diderita oleh pihak pengusaha hotel.

Penghitungan kerugian akibat penurunan pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

(A – B) x harga rata-rata sewa per hari x rata-rata lamanya menginap

Dimana :

A = Jumlah tamu pada hari dan bulan yg sama di tahun sebelum terjadinya tumpahan minyak.

B = Jumlah tamu sesaat dan setelah terjadinya tumpahan minyak.

Pembersihan

Pembersihan Pantai

Adanya minyak yang mendarat di pantai sebagai akibat dari tidak tertanggulanginya upaya pembersihan minyak pada saat berada di permukaan air laut menyebabkan timbulnya kegiatan pembersihan pantai-pantai yang tercemar.
Kegiatan ini banyak melibatkan orang, baik dari berbagai instansi pemerintah, swasta dan masyarakat umum termasuk nelayan.

Adapun jenis-jenis kegiatan pembersihan di pantai dilakukan pada media lingkungan yang antara lain :

- Pantai berpasir/berbatu
- Tanaman
- Hewan

Serta pada sarana-sarana yang kotor akibat melakukan kegiatan di atas, yang meliputi pembersihan pada :

- Sarana jalan
- Sarana transportasi (kendaraan bermotor)
- Sarana lainnya

Adapun penghitungan biaya pembersihan pantai berpasir/berbatu adalah sebagai berikut :

A + B + C + D + E + ...

Dimana :

A = Jml. cangkul x harga per unit
B = Jml. Sekop x harga per unit
C = Jml. keranjang x harga per unit
D = Jml. kantong plastik/karung x harga per unit
E = Jml. Orang x honor per orang per hari

Pembersihan Tanaman

Yang dimaksud dengan pembersihan tanaman adalah upaya yang dilakukan untuk meminimisasi minyak yang melekat pada tanaman-tanaman pantai, seperti mangrove, waru, kelapa dan lain-lain.

Adapun penghitungan biaya pembersihan tanaman adalah sebagai berikut

A + B + C + D + E + F + ...

Dimana :

A = Jml. cangkul x harga per unit
B = Jml. Sekop x harga per unit
C = Jml. keranjang x harga per unit
D = Jml. kantong plastik/karung x harga per unit
E = Jml. Orang x honor per orang per hari
F = Jml. bahan kimia yg dipakai x harga per jenis bahan kimia

Kelompok Tuntutan Ganti Kerugian Jangka Panjang

Penurunan Produksi Perikanan

Penurunan produksi perikanan terjadi pada semua jenis pengusahaan perikanan laut dan darat, baik usaha penangkapan maupun usaha budidaya. Adapun jenis pengusahaan perikanan yang mengalami penurunan produksi, adalah :

Penghitungan penurunan produksi perikanan pada masing-masing jenis pengusahaan, didasarkan pada :

(A – B) x harga jual per jenis komoditi

Dimana :
A = rata-rata hasil produksi pada bulan yg sama selama 3 tahun sebelum kejadian
B = rata-rata hasil produksi pada bulan-bulan setelah terjadinya pencemaran

Ekosistem Pesisir dan Laut

Pada beberapa kejadian kasus tumpahan minyak di wilayah perairan Indonesia, umumnya ekosistem-ekosistem pesisir dan laut yang terkena pencemaran minyak adalah:

- Mangrove
- Padang Lamun, dan
- Terumbu Karang

Penghitungan kerugian jangka panjang dari ke 3 (tiga) ekosistem tersebut di atas adalah sebagai berikut :

Luas (Ha) ekosistem yg rusak akibat tercemar minyak x Nilai per Ha (US $)